

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran pendidikan jasmani sangatlah diharapkan dapat bermanfaat dalam menopang kualitas hidup peserta didik yang lebih bermakna baik bagi kehidupan peserta didik di masa kini maupun di masa mendatang.

Mahendra (2009, hlm. 3) menjelaskan tentang pendidikan jasmani sebagai berikut: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan peserta didik dapat melepaskan rasa penat mereka, dan mereka dapat berinteraksi dengan temannya yang lain. Dimana dalam bermain, proses interaksi satu sama lain akan terjadi secara alami. Dalam setiap pengajaran pendidikan jasmani tentu saja banyak cara yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan jasmani.

Aspek belajar terpenting dalam pendidikan jasmani adalah perkembangan keterampilan yang akan meningkatkan belajar sepanjang hayat. Keterampilan seperti ini bukanlah suatu hasil yang secara otomatis didapatkan, tetapi hasil dari perencanaan aktivitas jasmani yang cermat dan menggugah pengembangan berpikir dan analisis. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga, terdapat empat faktor yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Dalam hal ini tujuan yang dimaksud dari penjelasan di atas adalah hasil belajar pendidikan jasmani. Pada dasarnya untuk mengukur suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik harus di nilai dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai

oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sudjana (2009, hlm. 22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya.

Sesuai dengan hal tersebut, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang dengan sarana yang lengkap dan memadai. Sarana merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan segala sesuatu yang menunjang kelancaran belajar siswa dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran dengan lancar, efektif dan efisien. Jika sekolah kurang memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan, maka peserta didiknya kurang bersemangat atau termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan data yang di ambil dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani di MTS Almusyawarah lembang kelas VIII semester 1, dengan jumlah peserta didik 62, hal ini diketahui dari nilai UTS 72,25 dan nilai UAS 76,5 dengan rata-rata nilai 74,37 Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75. Maka telah memperlihatkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik di MTS Almusyawarah Lembang masih tergolong “rendah”. Hal ini diambil dari data sekolah di MTS Almusyawarah Lembang.

Menurut Slameto (2003, hlm. 56) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari diri siswa antara lain motivasi dan kecerdasan, sedangkan faktor dari luar beberapa diantaranya adalah metode mengajar, dan ketersediaan sarana belajar disekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang efisien, fasilitas pembelajaran harus memadai, selain itu adanya fasilitas belajar juga akan memunculkan motivasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar yang biasa dilakukan oleh siswa atau dalam bahasa sederhana disebut dengan kebiasaan belajar yang disekolah dan di rumah. Memang ada berbagai faktor yang membuat siswa tidak mampu menerima materi pelajaran secara maksimal. Salah satunya adalah jumlah alat yang kurang lengkap dalam satu sekolah, sehingga dapat menghambat kebebasan anak dalam bergerak dan pencapaian tujuan pembelajaranpun tidak akan terpenuhi.

Keberhasilan siswa tergantung terhadap fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut, karena apabila siswa tidak di iringi dengan fasilitas pembelajar yang baik, peserta didik akan kesulitan untuk meningkatkan hasil belajarnya, kemudian tercapainya keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dan fakta yang ada di lapangan mengatakan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam beberapa kelas sehingga jumlah waktu aktif belajar siswa hanya sebagian dari alokasi waktu yang tersedia.

Sesuai pemaparan di atas mengenai berbagai permasalahan yang timbul pada saat peserta didik mengikuti PBM, proses belajar peserta didik menurun diakibatkan karena fasilitas pembelajaran terbatas, sehingga proses belajar mengajar (PBM) tidak efektif atau tidak berjalan dengan apa yang diinginkan. Setiap sekolah tentu mempunyai tujuan dalam pembelajaran yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi atau naik kelas, salah satu upaya atau usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tentunya banyak materi yang harus disampaikan pada peserta didik untuk menentukan hasil belajar. Diantaranya bola besar salah satu materi pembelajaran bola besar yang dimaksud adalah pemebelajaran sepakbola. Sepakbola adalah salah satu

olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat dan banyak dimainkan oleh seluruh masyarakat Indonesia dan banyak dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa bahkan oleh wanita.

Mengenai batasan sepakbola Sucipto, dkk (2000, hlm. 7), menyatakan bahwa:

Sepakbola merupakan permainan beregu yang setiap regunya terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang, masing-masing regu berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari sebelas pemain dalam satu lapangan saling bekerjasama dengan tujuan memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan dan memepertahankan untuk tidak kemasukan bola ke gawang sendiri.

Dari pemaparan diatas, merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketersediaan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dalam pembelajaran sepak bola.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangatlah penting untuk memperjelas permasalahan yang timbul dalam penelitian. Kurangnya fasilitas pembelajaran disekolah menjadi penyebab utama dari rendahnya hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa keberadaan fasillitas pembelajaran disekolah sangat diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, untuk mengungkap sejauh mana pengaruh antara fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul tentang pengaruh ketersediaan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, peneliti membatasi permasalahan

hasil belajar pendidikan jasmani dengan pembelajaran sepakbola.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan ketertarikan peneliti, maka ada pertanyaan yang bertujuan untuk mengklasifikasi hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai masalah atau dengan kata lain rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara ketersediaan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan jasmani dalam pembelajaran sepakbola?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka penulis mencoba menjabarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian tersebut, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ketersediaan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada pembelajaran sepakbola.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pada pembelajaran penjas terutama dalam pembelajaran sepakbola.
2. Bagi guru, sebagai sumber informasi keilmuan dalam menjalankan profesinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pengajaran penjas di sekolah.

3. Bagi peserta didik, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar pendidikan jasmani.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Identifikasi dan Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Metode Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Struktur Organisasi

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustakan mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari :

1. Pembahasan Teori – teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Desain, metode dan rancangan penelitian
2. Definisi operasional

3. Metode penelitian
4. Populasi dan sample
5. Pengumpulan data
6. Pengolahan data
7. Dan analisis data

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai :

1. Deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian
2. Gambaran variable yang diamati
3. Analisis data
4. Pengujian hipnotis serta pembahasannya

Bab V Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang :

1. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
2. Implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian